

**PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAPPENINGKATAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**

(Penelitian Pada Siswa TK Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :

MIMA MUMAINAH

13.0304.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

**PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAPPENINGKATAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**

(Penelitian Pada Siswa TK Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**
(Penelitian Pada Siswa TK Sebagai Kemanukan Kabupaten Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Mima Mumainah
13.0304.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

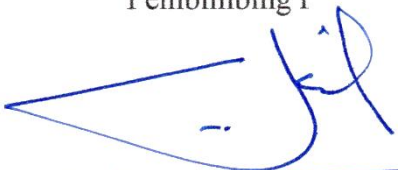
**SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
(Penelitian Pada Siswa TK Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)**

Telah Disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 PG PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unuversitas Muhammadiyah Magelang untuk Dipertahankan
di Depan Dewan Penguji Guna Memperoleh

Disusun Oleh :

Nama : MIMA MUMAINAH
NIM : 13.0304.0031

Pembimbing I


Dr. Purwati, MS.,Kons.
NIP. 19600802 198503 2 003

Magelang, 22 Februari 2018
Pembimbing II


Hermahayu, M.Si.
NIDN. 0611098203

PENGESAHAN

**PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**

Oleh:

Mima Mumainah

13.0304.0031

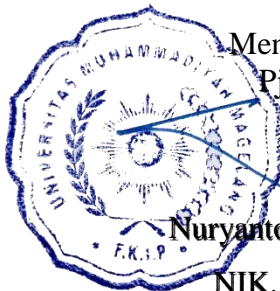
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua/Anggota) (.....)
2. Hermahayu, M.Si. (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Prof. Dr. M. Japar, M.Si.,Kons. (Anggota) (.....)
4. Khusnul Laely, M.Pd (Anggota) (.....)



Mengesahkan,
Pj. Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom.

NIK. 987008138

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MIMA MUMAINAH**

N.P.M : 13.0304.001

Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul skripsi : Pengaruh Bernain Balok Terhadap Keterampilmn Sosial Anak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri.

Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil karya plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengsn aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Februari 2018

Menyatakan



MIMA MUMAINAH
NIM. 13.0304.0031

MOTTO

Keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan tempat tinggalnya akan menentukan kesuksesan hidupnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tak henti – hentinya.
2. Anakku tercinta adinda Maulidina Zahra Nur'Aini, engkau lah semangat bunda yang selalu tidak rewel selama bunda tinggal kuliah.
3. Adikku Arif Muttakin dan keluarganya, serta keluarga Om Sutarto yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya.
4. Almamaterku PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

(Penelitian Pada Siswa TK Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

Mima Mumainah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain balok terhadap keterampilan sosial anak pada siswa Taman Kanak-kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo. Keterampilan sosial sangat penting dimiliki setiap orang, oleh karena itu keterampilan sosial perlu ditingkatkan sejak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam eksperimen ini dimulai dari kondisi awal siswa berdasarkan hasil observasi yang diketahui peneliti berupa pengamatan terhadap keterampilan sosial pada siswa Taman Kanak-kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah Kelompok B pada Taman Kanak-kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo dengan jumlah 15 anak. Lokasi ini dipilih karena lokasi penelitian yang relevan dengan kondisi masalah yang ada di lapangan bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang keterampilan sosialnya masih rendah.

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Lembar Observasi yang diisi oleh guru. Pada pengukuran awal keterampilan sosial masih rendah artinya nilai yang diperoleh minimum 43 dan nilai maksimum 60 sehingga diperoleh nilai *mean* sebanyak 50,82.

Setelah kegiatan bermain balok dilaksanakan sebanyak 8 kali, peneliti melakukan pengukuran akhir. Hasil yang diperoleh dari pengukuran akhir tersebut adalah nilai minimum yang diperoleh 78 dan nilai maksimum 88 maka diperoleh nilai *mean* sebanyak 81,8. Sehingga dalam hipotesis bahwa bermain balok dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak terbukti kebenarannya.

Kata kunci : *keterampilan sosial, media balok*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul : “ Pengaruh Bermain Balok Terhadap Keterampilan Sosial Anak ” dapat terselesaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, pihak yang dengan tulus ikhlas telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Eko Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST., M. Kom. selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dr.Purwati,MS.,Kons, dan Hermahayu,M.Si, pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran – saran mulai dari awal sampai dengan terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Kepala Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin tempat penelitian serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas guna kepentingan penelitian.
6. Dosen dan karyawan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Teman – teman seperjuanganku di Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bantuan, dukungannya dan semoga persahabatan ini tidak akan pudar seiring berjalannya waktu dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Akhirnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 22 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Sosial Anak.....	8
1. Pengertian Keterampilan Anak.....	8
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	9
3. Karakteristik Keterampilan Sosial Anak.....	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak	13
B. Bermain Balok.....	17
1. Pengertian Bermain Balok.....	17
2. Fungsi Bermain Balok	18
3. Karakteristik Bermain Balok.....	19
4. Langkah-langkah Bermain Balok.....	19
5. Manfaat Bermain Balok.....	20
C. Pengaruh Bermain Balok Terhadap Peningkatan Keterampilan Keterampilan Sosial Anak.....	21
D. Kerangka Berfikir	22
E. Hipotesisi	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	26

E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Instrument Pengumpulan Data	27
G. Prosedur Penelitian	30
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Hasil Observasi.....	33
2. Pengukuran Awal	33
3. Pelaksanaan Perlakuan Bermain Balok	37
4. Pengukuran Akhir.....	38
5. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	41
6. Pengujian Hipotesis	43
7. Analisis Hasil Observasi.....	45
B. Pembahasa Hasil Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Eksperimen - <i>One Group Prettest Post Test Design</i>	24
Tabel 2	Item Keterampilan Sosial Skala A.....	28
Tabel 3	Hasil Pengukuran Awal	34
Tabel 4	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Awal Keterampilan Sosial.....	36
Tabel 5	Hasil Pengukuran Akhir Keterampilan Sosial	38
Tabel 6	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Akhir	40
Tabel 7	Perbandingan Perhitungan Statistik Pengukuran Awal dan Akhir	41
Tabel 8	Perbandingan Nilai Pengukuran Awal dan Akhir Keterampilan Sosial.....	42
Tabel 9	Peningkatan Keterampilan Sosial	44
Tabel 10	Hasil Uji Wilcoxon	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hasil Pengukuran Awal Keterampilan Sosial.....	36
Gambar 2	Hasil Pengukuran Akhir Keterampilan Sosial	40
Gambar 3	Perbandingan Minimum, Maksimum, dan Mean Pengukuran Awal dan Akhir Keterampilan Sosial	41
Gambar 4	Perbandingan Pengukuran Awal dan Akhir Keterampilan Sosial.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Kusioner
- Lampiran 4 Modul Pengaruh Bermain Balok terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak
- Lampiran 4 Hasil Pengukuran Awal Keterampilan Sosial
- Lampiran 5 Pengukuran Akhir
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Melalui program PAUD tersebut anak – anak yang berusia 0 – 6 tahun memperoleh pendidikan, sentuhan, rangsangan atau stimulasi yang bermakna yang mengarah pada pencapaian kesempurnaan perkembangan otaknya, (Martuti, 2009). Dalam PAUD tidak hanya perkembangan otak saja, namun diperlukan adanya cara anak berinteraksi dengan lingkungan. Membina hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang harus ditanamkan sejak dini. Keterampilan yang bukan semata – mata sebuah konsep teoritis yang hanya bisa disampaikan melalui sebuah pengajaran dan pengarahan, tetapi satu keterampilan praktis yang harus langsung dialami oleh anak melalui interaksi dengan temannya atau orang yang lebih dewasa.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, terhadap norma – norma kelompok, moral, dan tradisi. Perkembangan sosial anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh berkembang dan hidup di tengah masyarakat (Yusuf, 2010). Masa anak – anak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak, dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktivitas sosial. Apabila pada anak – anak mampu dalam menyesuaikan sosial dengan baik, maka anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial dimana mereka tinggal.

Pada anak usia dini belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang – orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak – anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan

bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.

Menurut Kim (dalam Istanti, 2008) menjelaskan bahwa banyak anak – anak yang mengalami penolakan dan dijauhi oleh teman sebayanya, hal ini disebabkan karena rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki. Gottman (dalam Istanti, 2008) menjelaskan bahwa anak – anak yang mengalami penolakan dan dijauhi teman sebayanya disebabkan rendahnya keterampilan sosial yang ditandai dengan tingginya perilaku agresif, perilaku memusuhi, bermain sendirian, tidak bersedia mengerjakan tugas, malu, cemas, dan takut.

Keterampilan sosial yang rendah, menurut Pellegrini dan Glickman (dalam Istanti, 2008) akan menjadi prediksi buruk bagi perkembangan anak di masa dewasa nanti, seperti memiliki kepribadian antisosial, masalah sosial, kepribadian neurotic atau masalah internalnya. Menurut hasil penelitian Darwish (dalam Istanti, 2008) menemukan bahwa anak – anak yang memiliki keterampilan sosial rendah ternyata memiliki kemampuan mengendalikan diri yang rendah dan lebih banyak memiliki perilaku bermasalah, seperti sulit mengendalikan diri, berperilaku agresif ketika keinginannya tidak dituruti, mudah cemas atau takut ketika berada dalam situasi baru.

Menurut Krehbiel (Istanti,2008) menjelaskan bahwa keterampilan sosial memiliki peran penting dalam hidup seseorang. Keterampilan sosial tersebut dibutuhkan untuk menjalin hubungan di rumah, di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal, sehingga terjalin pertemanan yang berkualitas. Keterampilan sosial merupakan komponen yang penting dalam keberhasilan hidup, dan pada anak keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk memiliki keterampilan lain dan belajar mengenai peran sosial. Permasalahannya, saat ini masih dijumpai anak – anak yang berperilaku agresif, tidak mau bermain bersama teman – temannya, menarik diri dari lingkungan dan suka bertindak seenaknya pada orang lain.

Menurut Michelson (Istanti, 2008) keterampilan sosial pada anak merupakan hal yang dipelajari dari orang – orang disekitar atau lingkungan. Pengembangan keterampilan sosial pada anak dilakukan dengan berinteraksi

dengan teman sebaya melalui bermain. Keterampilan sosial pada anak yang dikembangkan lewat bermain bersama anak – anak lain lebih menguntungkan, karena anak belajar secara langsung dalam suasana yang menyenangkan mengenai interaksi dengan orang lain berdasarkan pengalaman yang diperoleh lewat bermain. Menurut Dalrymple (Istanti, 2008) yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh lewat bermain tersebut mengajarkan pada anak mengenai cara berinteraksi, memelihara pertemanan, mengembangkan strategi bergaul, menerima orang lain, mengenal nilai – nilai dimasyarakat, dan memecahkan masalah. Hal – hal tersebutlah yang menyebabkan cara untuk mengembangkan keterampilan sosial yang efektif melalui bermain.

Nurhayati (2011) menyebutkan bahwa pengenalan anak terhadap lingkungan diluar rumah akan membantu anak yang baru memasuki pendidikan prasekolah agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kehidupan yang beragam. Lingkungan luar rumah memberi pengalaman kepada anak untuk mengenal aturan – aturan yang berbeda dengan lingkungan luar rumah, menemukan teman yang tidak memberi perhatian, mengalami sendiri bagaimana harus mengalah kepada orang lain, mengalami sendiri bagaimana harus mengikuti aturan sosial.

Yusuf (2011) menyebutkan bahwa salah satu lingkungan sosial yang membantu anak dalam mencapai kematangan keterampilan sosialnya adalah lingkungan sekolah. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai keterampilan sosialnya secara matang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo, pada kenyataannya terdapat permasalahan tentang keterampilan sosial anak yang masih rendah. Sebagian anak mempunyai keterampilan sosial yang lebih baik, ini dibuktikan bahwa mereka dengan cepat dapat berkomunikasi dan bermain bersama dengan teman, namun ada beberapa anak yang belum mampu untuk berkomunikasi serta bersosialisasi dengan baik, hal ini dibuktikan ketika mereka mengikuti kegiatan didalam kelas atau pun

bermain saat istirahat lebih banyak berdiam diri dan nampak takut dengan teman – temannya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak pada Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo masih rendah.

Keterampilan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga anak dapat melakukan hubungan sosial dengan baik. Keterampilan sosial ini mempunyai indikator diantaranya anak dapat bekerjasama dengan teman, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan anak bisa mandiri dalam melakukan suatu kegiatan. Apabila anak dapat melakukannya maka keterampilan sosial anak tersebut tercapai. Pada Taman Kanak – kanak Serbaguna kemanukan Kabupaten Purworejo dalam meningkatkan keterampilan sosial pada penelitian sebelumnya anak – anak hanya bermain mangkok putar, bermain congklak, gapyak dan kurangnya media pembelajaran, sehingga keterampilan sosial anak masih rendah.

Munculnya permasalahan tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan suatu cara dan metode pengajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Guna mengatasi fenomena yang tergambar itu, peneliti melakukan penelitian dengan merancang sebuah pembelajaran melalui permainan yang menarik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak – kanak agar pendidikan anak usia dini dapat terwujud serta anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran disekolah hendaknya guru harus lebih pintar dan kreatif ketika mengajar dikelas, sehingga anak – anak tidak akan cepat bosan ketika belajar didalam kelas.

Taman Kanak – kanak memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana seperti alat peraga atau media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas media pembelajaran seharusnya tersedia secara lengkap agar pelayanan pendidikan anak didik berjalan dengan baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan baik. Menurut Sanjaya (2005) proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini harus ditunjang dengan media pembelajaran guna memaksimalkan

pembelajaran. Strategi mengajar juga perlu diperhatikan salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sanjaya (2005) media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sanjaya (2005), berpendapat tentang fungsi dan manfaat media pembelajaran, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan secara verbal.

Karena salah satu prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain sangatlah bermacam – macam jenisnya dan masing – masing kegiatan bermain mempunyai fungsi yang berbeda – beda sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Menurut teori dari Masitoh (2005) kebanyakan anak usia dini menyenangi permainan balok, karena dengan balok anak dapat mengangkat, menumpuk, juga dapat mengelompokkan. Dengan bermain balok anak dapat membangun jenis – jenis bangunan seperti menara, mobil, rumah, dan sebagainya. Disamping itu anak dapat melakukan eksperimen keseimbangan pola, mencari bentuk simetri, dan juga mereka dapat bermain secara berkelompok bersama teman – temannya serta dapat bermain sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bermain Balok Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak (Penelitian di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018). Di harapkan dengan penelitian ini akan menambah tingkat kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pemahaman anak tentang keterampilan sosial, karena pada Taman Kanak – kanak Serbaguna keterampilan sosial anaknya masih rendah.

2. Sebagian besar anak masih kurang keterampilan sosialnya, karena anak cenderung senang bermain sendiri, sehingga keterampilan sosial perlu ditingkatkan.
3. Peningkatan keterampilan sosial anak sangat penting karena berpengaruh pada jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan bermasyarakat pada lingkungan tempat tinggalnya. Jika anak tidak memiliki keterampilan sosial maka anak tidak punya teman atau akan di jaugi oleh temannya.
4. Kurangnya media yang digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak pada TK Serbaguna Kemanukan.
5. Media balok merupakan salah satu media untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada TK Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo, karena balok merupakan media yang disenangi oleh anak dengan warna warni dan bentuknya yang bermacam – macam sehingga anak tertarik untuk bermain.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pengaruh bermain balok terhadap peningkatan keterampilan sosial anak pada Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo, Tahun 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah bermain balok dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial anak pada siswa Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain balok terhadap peningkatan keterampilan sosial anak pada siswa Taman Kanak - kanak Serbaguna Kemanukan, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Untuk pendidik

Untuk menambah wawasan para pendidik dalam menentukan media pembelajaran untuk anak didik.

b. Peserta didik

Untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak dalam kegiatan bermain.

c. Peneliti

Untuk dapat dijadikan referensi selanjutnya tentang bermain balok dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada bidang Anak Usia Dini tentang pengaruh bermain balok dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial Anak

1. Pengertian Keterampilan Sosial Anak

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

Menurut Sujiono (2010) mengartikan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Menurut Lynch dan Simpson (2010), keterampilan sosial adalah tingkah laku yang mempertimbangkan interaksi positif dengan siswa lain dan lingkungan. Menurut Mu'tadin dan Zainun (2006), keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Keterampilan sosial ini bisa juga diartikan kemampuan seorang anak untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Beberapa dari keterampilan ini dapat menunjukkan empati, partisipasi dalam kegiatan kelompok, kedermawanan, bantuan bermanfaat, komunikasi dengan orang lain, negosiasi, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dimulai sejak usia dini untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan lingkungan sekitarnya serta dapat beradaptasi agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya dengan mempertimbangkan interaksi positifnya. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya, karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

2. Aspek – Aspek Keterampilan Sosial Anak

Pada dasarnya perubahan sikap perilaku seseorang dari *egocentric* menjadi *socialized* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kesempatan bergaul yang diberikan orang tua terhadap anak, kemampuan anak untuk berkomunikasi, motivasi yang dimiliki anak untuk bersosialisasi, serta metode latihan yang dimiliki.

Menurut Merrell (1994) aspek keterampilan sosial mencakup beberapa item yang menggambarkan perilaku adaptif atau positif yang cenderung mengarah pada hasil kepribadian dan sosial yang positif. Adapun keterampilan sosial tersebut yang tertuang dalam PKBS untuk anak prasekolah dan TK. PKBS adalah instrument perilaku untuk mengevaluasi keterampilan sosial dan pola perilaku bermasalah pada anak usia prasekolah dan anak – anak TK. Aspek keterampilan sosial tersebut adalah

- a. Kerjasama Sosial, pada point pertama ini berisi beberapa item tentang perilaku dan karakteristik yang dianggap penting dalam mengikuti perintah orang dewasa, bekerjasama dengan teman sebaya, dan pengendalian diri. Biasanya lebih cenderung dengan sikap untuk mengikuti perintah orang dewasa, seperti orang tua atau guru.
- b. Interaksi Sosial, pada point yang kedua ini berisi beberapa item tentang bentuk penyesuaian sosial dengan teman sebaya, juga interaksi sosial yang sesuai dengan orang dewasa.

- c. Kemandirian Sosial, pada point ketiga ini mencakup beberapa item yang mencerminkan perilaku dan karakteristik yang dianggap penting dalam mencapai kemandirian sosial dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam bentuk penyesuaian sosial yang berhubungan dengan teman sebaya.

Menurut Lowrence dan Hurlock (Nugraha, 2008) anak diharapkan memiliki keterampilan sosial dalam pengembangannya. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan bercakap – cakap atau berkomunikasi

Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan .pertukaran ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau tulisan.

Dua hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi, yaitu

- 1) Anak harus menggunakan bentuk bahasa yang juga mempunyai arti bagi orang yang diajak dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal.
- 2) Anak harus mengerti bahasa yang dipergunakan orang yang berkomunikasi dengannya.

- b. Menumbuhkan rasa *Sense of humor*

Anak yang memiliki rasa humor biasanya lebih disukai oleh temn – temannya. Rasa humor ini akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir devergen, imajinatif, menimbulkan rasa percaya diri, memperluas pertemanan, serta terhindar dari stress. *Sense of humor* ini dapat dilatih sejak dini melalui permainan. Pengembangan *Sense of humors* sangat erat kaitannya dengan cara berpikir fleksibel, karena tidak dapat berkembang apabila cara berpikirnya seseorang serius, tegang dan kaku.

- c. Menjalin persahabatan

Manusia adalah makhluk sosial dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas sangat diperlukan dalam pergaulan. Kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam mendidik anaknya, sangat berdampak pada diri anak

tersebut terutama pada pola pikir, kebiasaan, tingkah laku, dan cara memutuskan sesuatu. Persahabatan seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan dalam bertindak dan cara pandang terhadap masalah.

d. Berperan serta dalam satu kelompok

Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa. Biasanya anak akan melihat situasi kegiatan yang berlangsung. Apabila menarik hatinya maka tanpa rasa malu anak akan langsung ikut dalam kegiatan tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, perempuan atau laki – laki, yang penting dapat mengekspresikan keinginannya. Apabila permainan berupa permainan berkelompok maka anak akan merasa senang untuk berbuat dan berperan menjadi apa saja dalam permainan tersebut.

e. Memiliki tata krama

Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata karma sangat membantu anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama. Ketika orang diberi sesuatu oleh temannya dan mengucapkan terima kasih.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek keterampilan sosial anak menurut Merrell (1994) ada 3 indikator yaitu kerjasama sosial, interaksi sosial, dan kemandirian sosial, sedangkan menurut Lawrence dan Hurlock (dalam Nugraha, 2008) adalah keterampilan bercakap – cakap, menumbuhkan rasa *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam satu kelompok, dan memiliki tata karma.

3. Karakteristik Keterampilan Sosial Anak

Menurut pendapat Muhaimin (2010:12) mengemukakan bahwa karakteristik keterampilan sosial yang dimiliki anak adalah: “kenali diri, mengenal emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, keterampilan

bekerjasama, dan bersaing”. Untuk lebih memahami karakteristik keterampilan sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kenali diri, artinya bahwa anak harus memiliki kesadaran akan dirinya sendiri yang akan membantunya untuk dapat memilih diri sendiri kegiatan yang ingin dilakukan.
- 2) Anak dapat mengenal emosinya dengan baik akan belajar mengatur dan mengendalikan emosinya sehingga bisa bersikap sesuai tuntutan lingkungannya.
- 3) Empati, keterampilan sosial ini diperlukan dalam melakukan hubungan sosial untuk menumbuhkan saling menghargai, menghindari kesalahpahaman, serta melatih kepedulian dan kepekaan sosial.
- 4) Simpati, perlu dimiliki anak supaya dapat menghayati perasaan oranglain, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan memunculkan sikap pemurah.
- 5) Berbagi, keterampilan sosial ini diperlukan anak untuk memperoleh hubungan sosial dengan membagi apa yang menjadi miliknya.
- 6) Menolong menumbuhkan kesadaran pada anak untuk membantu orang lain sehingga anak bisa diterima dalam lingkungan kelompok pertemanan.
- 7) Keterampilan bekerjasama dibutuhkan untuk belajar saling menghargai, tidak egois, dan dapat merasakan kebersamaan dengan lingkungan sosialnya.
- 8) Bersaing yaitu keterampilan untuk mengungguli dan mengalahkan anak lain, yang akan membantu anak untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya, bersikap fleksibel dalam menghadapi tantangan.

Dalam Patmonodewo (2000), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku sosial anak prasekolah diantaranya , yaitu :

- a. Pada umumnya anak pada usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti

- b. Kelompok bermain cenderung kelompok kecil, tidak terlalu terorganisir secara baku sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti
- c. Anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang lebih besar
- d. Pola permainan anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. Anak dari kelas menengah lebih banyak bermain asosiatif, kooperatif, dan konstruktif, sedangkan perempuan lebih banyak bermain soliter, konstruktif, parare, dan dramatik. Anak laki-laki lebih banyak bermain fungsional solider dan asosiatif dramatik.
- e. Perselisihan sering terjadi, tetapi sebentar kemudian akan baik lagi. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menantang
- f. Setelah anak masuk TK umumnya kesadaran mereka terhadap jenis kelamin telah berkembang.

Berdasarkan paparan tokoh di atas bahwa karakteristik keterampilan sosial anak prasekolah merupakan perilaku sosial yang dimiliki oleh anak secara unik dan berkarakter sesuai dengan diri anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak. Karakteristik tersebut sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan berinteraksi secara intens anak akan bisa belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengikuti aturan yang ada,

4. Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan sosial bagi sebagian besar anak – anak berkembang secara alami sesuai dengan pertumbuhan. Pada umumnya anak – anak mempelajari keterampilan sosial tersebut dari interaksi sehari-hari dengan orang lain, sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Pujiani

Muzaiyin (2013) menjelaskan faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kondisi anak

Ada beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, antara lain temperamen anak (Kagan & Bates (dalam Rubin, Bukowski & Parker,1998), regulasi emosi (Rubin, Coplan, Fox,& Calkins (dalam Rubin, Bukowski & Parker,1998) serta kemampuan sosial kognitif (Robinson &Garber, 1995).

b. Interaksi anak dengan lingkungan

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan diluar keluarga, misalnya lingkungan sekolah.Sekolah adalah tempat yang kritis untuk meningkatkan tidak hanya aspek kognitif (seperti belajar), tetapi juga aspek perilaku dan emosi Warwick (dalam Mulder, 2008).Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental (Gerungan, 2004).

c. Usia

Anak pada usia pra sekolah memiliki sifat egosentris yang tinggi dan masih sulit untuk memahami orang lain, akan tetapi ketika anak mulai memasuki usia akhir kanak-kanak dan mulai bersekolah maka sikap egosentris anak sudah mulai berkurang, anak mulai berpusat pada kebutuhan orang lain serta mulai mempertimbangkan orang lain (Graha, 2007). Pada usia sekolah anak semakin sering berinteraksi dengan anak-anak lain, yang dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman anak akan pentingnya untuk memiliki keterampilan yang dapat membantu dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta teman sebayanya. Perkembangan kognitif anak juga berpengaruh terhadap keterampilan sosial. Perkembangan kognitif anak akan berkembang seiring dengan penambahan usia seseorang. Menurut Hurlock (1993) kondisi sosial anak tentang teman sebaya antara anak

perempuan dan anak laki-laki memiliki perbedaan pola interaksi, hal ini mempengaruhi pula pada keterampilan sosial anak. Dua anak yang usianya sama tetapi berjenis kelamin berbeda, maka keterampilan sosialnya pada aspek - aspek tertentu juga berbeda. Pada masa kanak-kanak anak laki-laki lebih menyukai permainan yang banyak melibatkan aktivitas fisik dalam berinteraksi dengan sosial. Sedangkan anak perempuan lebih menyukai permainan yang lebih bersifat pasif dan menetap. Perbedaan gender tersebut dipengaruhi oleh dampak biologis, namun berdasarkan beberapa bukti yang diperoleh, belajar sosial mempunyai pengaruh yang lebih tinggi. Anak perempuan mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya penarikan sosial (menarik diri) dibandingkan dengan anak laki-laki pada ibu yang otoriter (Nelson, 2006).

d. Jenis kelamin

Anak perempuan dan anak laki-laki memiliki perbedaan pola interaksi, hal ini mempengaruhi pula pada keterampilan sosial anak. Dua anak yang usianya sama tetapi berjenis kelamin berbeda, maka keterampilan sosialnya pada aspek aspek tertentu juga berbeda. Pada masa kanak-kanak anak laki-laki lebih menyukai permainan yang banyak melibatkan aktivitas fisik dalam berinteraksi dengan sosial. Sedangkan anak perempuan lebih menyukai permainan yang lebih bersifat pasif dan menetap. Perbedaan gender tersebut dipengaruhi oleh dampak biologis, namun berdasarkan beberapa bukti yang diperoleh, belajar sosial mempunyai pengaruh yang lebih tinggi. Anak perempuan mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya penarikan sosial (menarik diri) dibandingkan dengan anak laki-laki pada ibu yang otoriter (Nelson, 2006).

e. Keadaan Sosial Orang Tua

Kondisi perekonomian orang tua (keluarga) akan berdampak pada sikap interaksi sosial anak. Secara umum dapat tergambarkan bahwa anak-anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi lebih baik maka

anak akan memiliki kepercayaan yang baik pula, seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat (1987) Anak-anak orang kaya memiliki berbagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya pada berbagai kesempatan dan kondisi lingkungan yang berbeda. Payne (dalam Mulder, 2008) menyatakan anak yang tinggal dalam keluarga dengan sumber penghasilan ekonomi sedikit cenderung kurang mempunyai kompetensi sosial pada usia muda karena kesempatan sosial jarang karena terbatasnya waktu dan uang.

f. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana anak bersikap dengan lingkungannya. Ketidaktahuan orang tua akan kebutuhan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya tentu membatasi anak untuk dapat lebih leluasa melakukan eksplorasi sosial diluar lingkungan rumahnya. Pendidikan orang tua yang tinggi atau pengetahuan yang luas maka orang tua memahami bagaimana harus memposisikan diri dalam tahapan perkembangan anak. orang tua yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik maka akan mendukung anaknya agar bisa berinteraksi sosial yang baik.

g. Jumlah saudara

Menurut Downey and Condrom (dalam Mulder, 2008) menyatakan bahwa keterampilan sosial dan interpersonal anak mempunyai pengaruh positif melalui 20 interaksi dengan saudara kandung dirumah dan keterampilan itu menjadi lebih berguna saat berada diluar rumah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para guru menilai anak yang mempunyai satu saudara kandung mempunyai keterampilan interpersonal lebih baik dibandingkan yang tidak mempunyai saudara kandung.

h. Struktur Keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan Hastuti (2009) membandingkan antara keluarga besar dan keluarga inti terhadap perkembangan psikososial anak, dimana hasil uji statistik menyatakan besarnya

keluarga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan psikososial anak. Davis dan Forsythe (dalam Mu'tadzin, 2002) keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan.

Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

i. Pekerjaan

Hasil penelitian dari Liebling (2004) yang menyatakan bahwa pada kondisi ibu bekerja diluar rumah mengakibatkan waktu bertemu dengan anak akan menjadi berkurang, sehingga ibu tidak bisa maksimal dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak yaitu diantaranya kondisi anak, interaksi anak dengan lingkungan, usia, jenis kelamin, keadaan sosial orang tua, pendidikan orang tua, jumlah saudara, struktur keluarga, dan pekerjaan semua itu sangat mempengaruhi keterampilan sosial anak.

B. Bermain Balok

1. Pengertian Bermain Balok

Mitchell (2008) mengungkapkan bahwa balok adalah potongan-potongan kayuyang polos (tanpa cat), sama lebar dan tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Menurut Mulyadi (2004) menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah disediakan.

Menurut Montolalu (2007) Permainan balok merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi. Melalui bermain dengan balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata, tangan serta koordinasi fisik. Anak juga belajar konsep matematika. Tedjasaputra (2001) mengungkapkan bahwa bermain balok unit merupakan suatu permainan yang berbentuk bongkah kayu kecil yang mempunyai macam-macam bentuk dan dapat menjadi suatu bentuk yang disukai dan diinginkan anak-anak. Permainan ini dapat memberikan kesempatan anak dalam melatih kerja sama mata, tangan serta koordinasi fisik dan juga belajar konsep matematika.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut bahwa bermain balok merupakan suatu permainan dengan menggunakan potongan - potongan kayu yang polos dan berwarna - warni dan berbagai macam bentuk yang disukai anak - anak, dengan sifatnya yang konstruktif, dimana anak mampu membentuk sesuatu sesuai dengan minat anak, anak juga dapat menjalin komunikasi antar sesama teman, dan dapat muncul pada anak keberanian untuk mengungkapkan atau menceritakan apa yang telah ia buat.

2. Fungsi Bermain Balok

Penerapan permainan balok merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan logic smart melalui suatu kegiatan yang bersifat spontan yang berfokus pada proses, menyenangkan, kreatif, dan fleksibel dengan potongan - potongan kayu yang berwarna warni dan polos sama panjang dan dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Logic smart merupakan kemampuan anak untuk menganalisa dan membentuk bangunan baru dalam bentuk terpadu melalui kegiatan klasifikasi dan menyebut bentuk geometri, menyusun kubus, menjadi bentuk menara, mencipta dua bentuk bangunan, dan menceritakan pengalaman secara sederhana.

3. Karakteristik Bermain Balok

Balok merupakan alat permainan untuk anak usia dini yang paling bermanfaat dan paling digunakan pada lembaga – lembaga PAUD (dalam Benish, 1978 dan Kinsmans G Bark, 1979). Balok banyak digunakan karena memiliki beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik bermain adalah sebagai berikut :

- a) Bermain menuntut pelaku aktif secara fisik dan mental,
- b) Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengasyikan dan menggairahkan,
- c) Bermain dilakukan bukan karena paksaan melainkan karena keinginan diri sendiri,
- d) Dalam bermain individu bertingkah lakunya secara spontan, sesuai dengan keinginannya,
- e) Tanpa ada hal-hal lain,
- f) Kegiatan bermain itu sendiri sudah sangat menyenangkan bagi pelaku,
- g) Bebas membuat aturan sendiri sesuai kesepakatan antar pelaku,
- h) Makna dan kesan bermain sepenuhnya ditentukan pelaku.

Berdasarkan paparan ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain balok antara lain bermain menuntut pelaku untuk aktif, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, bermain bukan karena paksaan, tanpa ada hal – hal lain, bermain dapat dilakukan sendiri, bebas membuat aturan, makna dan kesan bermain pelaku yang menentukannya.

4. Langkah – Langkah Bermain Balok

Menurut Tedjasaputra (2001:57) beberapa jenis permainan konstruktif yaitu gambar atau menggambar, menggunting atau menempel, puzzle, maze, malam atau plastisin, balok, dan lego. Di antara jenis permainan konstruktif yang ada penulis mengambil salah satu yaitu balok yang merupakan bagian dari permainan konstruktif.

Langkah-langkah Bermain Balok yang di ambil oleh penulis pada (jurnal publikasi :2012 : 8) antara lain :

- a. Guru memberikan gambaran permainan yang akan dimainkan
- b. Guru menyiapkan balok yang akan digunakan bermain anak
- c. Guru membagi kelompok
- d. Guru mengajak anak untuk bermain balok
- e. Guru memberikan kebebasan kepada anak tentang bangunan yang dibentuknya
- f. Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang bermain balok
- g. Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau bermain balok
- h. Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyusun balok.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka cara bermain balok dimulai dari guru memberikan gambaran permainannya, menyiapkan media baloknya, membagi kelompok, mengajak anak bermain, memberikan kebebasan anak tentang bentuk bangunan sesuai minat anak, memberi motivasi pada anak yang tidak mau bermain, terakhir guru dapat memberikan reward kepada anak yang bangunannya paling bagus serta membuat sendiri tanpa bantuan.

5. Manfaat Bermain Balok

Berdasarkan teori Caroline Pratt (Saleh dan Wismiarti,2010) manfaat bermain balok secara umum akan membantu anak untuk mengembangkan:

- a. Keterampilan dengan teman sebaya.
- b. Kemampuan berkomunikasi.
- c. Kekuatan dan koordinasi motorik kasar / halus.
- d. Konsep matematika dan geometri.
- e. Pemikiran simbolik.
- f. Pengetahuan pemetaan.
- g. Keterampilan membedakan penglihatan.

Berdasarkan paparan tersebut diatas bahwa manfaat bermain balok bagianak antara lain keterampilan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, koordinasi motorik kasar dan motorik halus, konsep matematika, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, keterampilan membedakan penglihatana.

C. Pengaruh Bermain Balok Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya dengan lingkungannya. Kemampuan seorang anak untuk berani berbicara, mengungkapkan perasaan yang ada pada dirinya dan permasalahan yang dihadapi sekaligus penyelesaian masalah, memiliki tanggung jawab cukup tinggi dalam segala hal, penuh dengan pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, serta mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

Keterampilan sosial sangat penting diajarkan sejak dini , karena dengan keterampilan sosial anak dapat mengenali dirinya, mengenal emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, bekerja sama, dan bersaing.

Untuk melatih keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain sambil belajar, salah satu media yang digunakan yaitu dengan balok. Bermain balok sangat menyenangkan bagi anak karena bentuk balok ini sangat bermacam - macam, dengan warna warni yang menarik perhatian anak. Jenis - jenis balok juga bermacam - macam sehingga anak dapat menciptakan bentuk - bentuk bangunan yang sangat bervariasi. Anak akan mudah menemukan sesuatu yang baru dengan bermain balok tersebut, dan anak juga akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih dewasa.

Media pembelajaran dengan balok merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Media balok ini dalam bermainnya fokus pada bagaimana anak berkomunikasi dengan temannya, anak berani

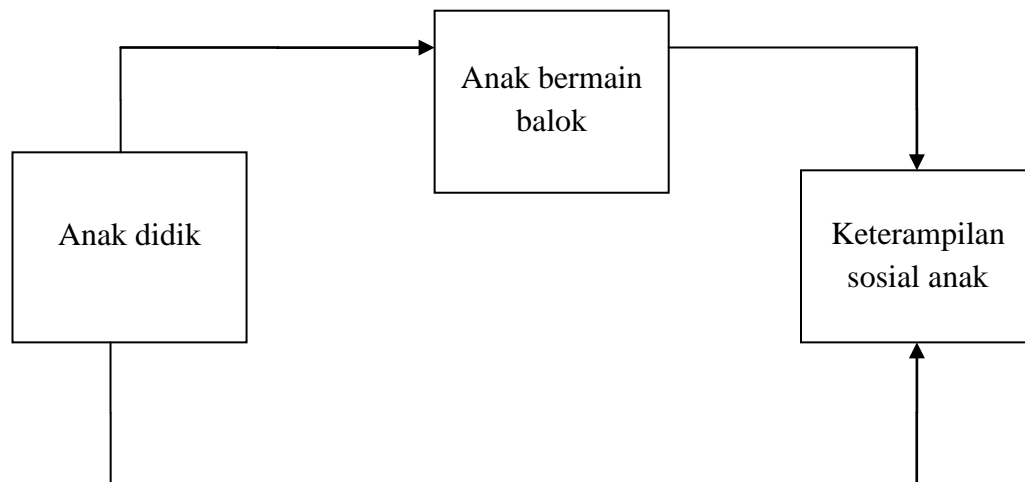
mengeluarkan pendapatnya, dan anak juga bisa mandiri dalam melakukannya permainan tersebut tanpa harus di bantu orang lain. Media pembelajaran dengan menggunakan balok disamping sangat membantu proses belajar anak dalam meningkatkan keterampilan sosial, juga secara ekonomi media ini mudah didapat juga harganya masih terjangkau. Media ini bahan yang digunakan mudah didapat dan juga dapat digunakan berkali – kali sehingga dapat menghemat waktu ketika ingin digunakan kembali. Sehingga manfaatnya cukup besar dalam membantu belajar anak dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Bermain balok ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara bisa dengan individu dan bisa juga dengan kelompok, maka anak akan merasa senang, tidak cepat bosan. Jadi, dengan media balok sangat efisien untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak, karena anak tidak akan bosan dalam memainkan permainannya sangat focus pada tujuan pembelajarannya.

D. Kerangka Berpikir

Pada TK Serbaguna Purworejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dimana keterampilan sosial anaknya masih perlu untuk mendapatkan perhatian agar dapat meningkatkan keterampilan sosialnya lebih baik. Anak didik yang kurang dalam keterampilan sosial dengan lingkungan, perlu mendapatkan perhatian salah satunya upaya untuk meningkatkannya dengan bermain balok.

Berdasarkan pemikiran tentang manfaat dan pentingnya keterampilan sosial bagi anak maka dapat di susun kerangka berfikir sebagai berikut :
Anak didik yang tingkat keterampilan sosialnya masih kurang. Dengan kondisi tersebut peneliti memberikan perlakuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan bermain balok. Dalam penelitian ini dapat diketahui apakah dengan bermain balok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak secara optimal.

Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dibuat dalam bagan berikut :



Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis tindakan penelitian yaitu bermain balok dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh bermain balok terhadap peningkatan keterampilan sosial anak pada siswa Taman Kanak - kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*, karena tidak adanya variabel kontrol serta jumlah sampel sedikit. Desain penelitian ini pre eksperimen dan menggunakan *pre test-post test design*. Pada desain ini terdapat *pre test* dan *post test* sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan.

Dalam melakukan setiap penelitian, dapat dikenal istilah variabel penelitian, yang menjadi acuan dalam melakukan suatu penelitian. Variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas, yakni suatu konstruk yang bervariasi atau memiliki bermacam nilai. Arikunto (2013) mendefinisikan bahwa variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada suatu penelitian harus mempunyai obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini dengan dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dengan desain seperti ini untuk mengetahui perbedaan antara (Q1) anak tidak bermain balok dan (Q2) anak bermain balok.

Berikut ini skema model eksperimen *one group pretest posttest design* :

Tabel 1

Eksperimen - One Group Preetest Design

Kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
E	Q1	X	Q2
K	Q1	-	Q2

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- Q1 = Pengukuran awal sebelum perlakuan
- Q2 = Pengukuran setelah diberikan perlakuan
- X = *Treatment* atau perlakuan
- = Tanpa perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

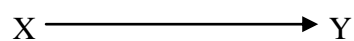
Menurut Sugiyono (2015:) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu bermain balok dan keterampilan sosial.

Penelitian ini menggunakan media balok yang bertindak sebagai variabel X atau variabel bebas (*independen variabel*) diartikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial, sedangkan keterampilan sosial sebagai variabel Y atau variabel terikat (*dependent variabel*) yang diartikan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel X yaitu media balok.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan variabel sebagai berikut :

- a. Media balok sebagai variabel (X)
- b. Keterampilan sosial sebagai variabel (Y)

Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diteliti, yaitu:

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media balok.

- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan sosial.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan secara operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Bermainbalok adalah potongan- potongan kayuyang polos dan warna warni sama lebar dan tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok.
- b. Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelompok BTaman Kanak -kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo dengan jumlah siswa 15 anak. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan kondisi masalah yang ada dilapangan bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang keterampilan sosialnya masih rendah. Melihat kenyataan tersebut, penelitian mencari upaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2013). Pada penelitian iniyang akan dijadikan sampel adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak.

3. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* adalah bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Jika *sampling* dilakukan dengan metode yang tepat, analisis statistik dari suatu sampel dapat digunakan untuk menggeneralisasikan keseluruhan populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik total *sampling*, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel penelitian adalah semua anak di kelompok B di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo sebanyak 15 anak.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2010). Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Lembar Kuesioner (angket) yang diisi oleh guru. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Preschool& Kindergarten Behavioral Scale A* (Merrell: 1994) untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial anak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan

hasilnya baik (Arikunto 2006). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembarkuesioner (angket) dengan menggunakan lembar pertanyaan atau pernyataan. Instrument yang digunakan peneliti adalah PKBS skala A (Merrell: 1994).

Adapun item – item yang dikembangkan dalam angket sejumlah 34 item, terdiri dari pertanyaan positif dan negative. Pedoman penilaian akanmenentukan besarnya nilai yang akan dicapai oleh responden angket. Berikut adalah besarnya nilai untuk pertanyaan positif dan negatif. Bila jawaban Tidak pernah (nilai 0), Jarang sekali (nilai 1), Kadang – kadang (nilai 2), Sering (nilai 3)untuk mengetahui keterampilan sosial anak, berikut ini item yang akan digunakan dalam kuesioner (angket):

TABEL 2
Item Keterampilan Sosial Skala A

No	ITEM
1.	Bekerja atau bermain sendiri
2.	Dapat bekerjasama
3.	Senyum atau tertawa dengan teman yang lain
4.	Bermain dengan beberapa anak lain
5.	Mencoba untuk memahami perilaku anak lain (“ Mengapa kamu menangis ?”)
6.	Diterima dan disukai anak lain
7.	Mengikuti instruksi orang dewasa
8.	Mencoba mengerjakan tugas baru yang diberikan sebelum meminta bantuan
9	Mudah menjalin pertemanan
10.	Menunjukkan control diri
11.	Diajak bermain oleh anak lain
12.	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima

-
13. Dapat berpisah dengan orang tua tanpa kesulitan berarti

 14. Berpartisipasi dalam diskusi keluarga ataupun kelas

 15. Meminta bantuan orang dewasa ketika membutuhkan

 16. Duduk dan mendengarkan ketika dibacakan cerita

 17. Membela hak anak lain (“Itu miliknya”)

 18. Menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang berbeda

 19. Memiliki keterampilan atau kemampuan yang dikagumi teman –
temannya

 20. Menghibur teman lain yang kecewa

 21. Mengajak anak lain untuk bermain

 22. Membereskan semuanya kembali ketika diminta

 23. Mengikuti aturan

 24. Mencari kenyamanan dari orang dewasa ketika terluka

 25. Berbagi mainan dan kepunyaannya dengan orang lain

 26. Membela haknya sendiri

 27. Meminta maaf untuk perilaku yang menyebabkan orang lain kecewa

 28. Memberi pendapat atau berkompromi dengan teman pada saat yang
tepat

 29. Menerima keputusan yang dibuat orang dewasa

 30. Mengantri menggunakan mainan atau benda lain

 31. Percaya diri dalam situasi social

 32. Memberikan respon yang tepat saat dikoreksi / ditegur

 33. Peka terhadap permasalahan orang dewasa (“ Apakah ibu sedih ”)

 34. Menunjukkan perhatian / kasih sayang pada anak yang lain

Item dari skala Atentang keterampilan sosial,selanjutnya peneliti jadikan acuan dasar untuk menyusun kisi – kisi instrument penelitian. Kisi – kisi instrument dalam lembar kuesioner(angket)digunakan untuk mengukur keterampilan sosial anak di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanuka Kabupaten Purworejo.

G. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen ini dimulai dari kondisi awal peserta didik berdasarkan hasil observasi yang diketahui peneliti berupa pengamatan terhadap keterampilan sosial anak.

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat. Dalam studi eksperimen peneliti, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Peneliti menentukan “siapa memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang didalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai dengan upaya control yang ketat terhadap faktor – faktor luar, serta melibatkan subjek pembangding. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Lembar Angket (Kuesioner).

Lembar angket ini merupakan seperangkat yang bersifat obyektif. Peneliti memilih lembar angket karena peneliti dapat melakukan penilaian dengan melihat hasil dari angket yang telah diisi oleh guru kelas kelompok B yang ada di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanuka Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini, penilaian/skorsing terhadap masing – masing subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Nilai 0 = Tidak pernah

Nilai 1 = Jarang sekali

Nilai 2 = Kadang – kadang

Nilai 3 = Sering

Lembar penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan / tugas. Tujuan lembar angket ini adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang siswa lakukan.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka perlu dirancang prosedur penelitian. Prosedur tersebut merupakan arahan bagi peneliti dalam

melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo pada semester II, Tahun Pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan ini dilakukan selama 3 minggu selama 8 x pertemuan yaitu pada bulan Januari. Tahap persiapan ini terdiri dari mempersiapkan, memperbanyak angket yang sudah disediakan dan mempersiapkan jadwal untuk guru yang akan mengisi angket tersebut. Jadwal penelitian yang dilakukan oleh guru kelas pada pengukuran keterampilan sosial anak :

No	Hari / Tanggal	Nama Guru Kelas
1.	Senin, 8 Januari 2018	Wagini
2.	Rabu, 10 Januari 2018	Susana Sri
3.	Kamis, 11 Januari 2018	Wagini
4.	Sabtu, 13 Januari 2018	Susana Sri
5.	Selasa, 16 Januari 2018	Wagini
6.	Kamis, 18 Januari 2018	Susana Sri
7.	sabtu, 20 Januari 2018	Wagini
8.	Senin, 22 Januari 2018	Susana Sri

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah menyebarkan angket yang telah dipersiapkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Angket pada penelitian ini akan dibagi pada guru kelas yang ada di Taman Kanak - kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo, angket ini akan di minta kembali oleh peneliti.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini angket yang telah diisi oleh masing – masing guru kemudian diambil kembali dari setiap guru secara langsung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogman dan Biklen (Moelong, 2007), merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah – milahnya sehingga menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistic yang berangkat dari data kuantitatif. Model analisis yang digunakan harus relevan dengan jenis data yang dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji dan rancangan penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain balok terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Pengaruh tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media balok.

Berdasarkan uraian tersebut, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan penelitian menggunakan uji statistic non parametric. Peneliti memilih uji statistic non parametric ini karena subjek penelitian mendapatkan pengukuran – pengukuran yang sama yaitu diukur sebelum dan sesudah bermain balok, dengan jumlah data hanya sedikit yang dianggap tidak diketahui distribusi datanya.

Uji statistic non-parametric ini menggunakan sampel yang berhubungan atau Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon dengan bantuan computer program *softwere SPSS (Statistical Package for the Social Scences)* versi 23.0. Subyek penelitian mendapat dua pengukuran yang sama, yaitu dikenal pengukuran keterampilan sosial anak sebelum subyek dikenai kegiatan bermain balok dan setelah subyek dikenai kegiatan bermain balok. Peneliti menggunakan Uji Peringkat- Bertanda *Wilcoxon* karena menggunakan dua sampel yang saling berhubungan dan untuk menguji hubungan di antara keduanya. Bila ternyata dalam hasil Uji *Wilcoxon* ditemukan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, artinya ada pengaruh bermain balok terhadap keterampilan sosial anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan sosial anak adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dimulai sejak usia dini untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya ataupun orang dewasa di lingkungan sekitarnya serta dapat beradaptasi agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan interaksi positifnya.

b. Bermain Balok

Balok adalah media yang terbuat dari potongan – potongan kayu polos dan berwarna – warni dengan berbagai macam bentuk yang sangat menarik bagi anak sehingga anak tertarik untuk memainkannya.

Bermain balok adalah merupakan suatu permainan dengan menggunakan potongan -potongan kayu yang polos dan berwarna - warni dan berbagai macam bentuk yang disukai anak – anak, dengan sifatnya yang konstruktif, dimana anak mampu membentuk sesuatu sesuai dengan minat anak, anak juga dapat menjalin komunikasi antar sesama teman, dan dapat muncul pada anak keberanian untuk mengungkapkan atau menceritakan apa yang telah ia buat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penelitian di Taman Kanak – kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo ini yaitu pengukuran awal peningkatan keterampilan sosial anak, bermain balok, dan pengukuran akhir peningkatan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain balok mempengaruhi keterampilan sosial anak. Hal ini dibuktikan pada pengukuran awal subyek peneliti masih belum berkembang. Jumlah nilai tertinggi dalam pengukuran awal keterampilan sosial mencapai 60, sedangkan nilai yang terendah yang di peroleh 43 sehingga diperoleh nilai mean sebanyak 50,82. Setelah kegiatan bermain balok yang dilakukan selama 8 kali, peneliti melakukan pengukuran akhir dan diperoleh nilai tertinggi 88, sedangkan nilai terendah diperoleh 78 sehingga nilai mean sebanyak 81,87.

Nilai total pengukuran keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan dengan bermain balok nilai 702 sedangkan nilai total pengukuran akhir keterampilan sosial anak setelah diberikan perlakuan dengan bermain balok sebesar 1140. Dari perbandingan nilai tersebut bahwa keterampilan sosial pada anak kelompok B Taman Kanak – kanam Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan bermain balok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Serbaguna Kemanukan Kabupaten Purworejo, peneliti memberikan saran kepada pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.
 - b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya memfasilitasi guru dengan media balok untuk digunakan dalam pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.
2. Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Guru Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menggunakan media yang beragam untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada usia 4 – 5 tahun, salah satu media yang dapat digunakan adalah balok.
 - b. Guru Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menggunakan media balok dengan berbagai penyesuaian tema kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi terkait media balok karena dengan media balok anak dapat mengangkat, menumpuk, juga dapat mengelompokkan baik warna

ataupun bentuk. Dengan bermain balok anak dapat menunjukkan kreativitasnya dalam membentuk suatu bentuk menara, rumah atau kantor, masjid, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini bermain balok juga memiliki kelemahan yaitu (1) anak tidak mau memegang balok saat pengukuran awal dengan alasan takut, (2) penelitian tidak mengontrol faktor lain yang mempengaruhi keterampilan sosial, (3) penelitian tidak memakai kelompok control. Sedangkan kelebihan penelitian (1) pelaksanaan penelitian relative cepat, (2) pengukuran biasa dilakukan 2 kali yaitu pretest dan posttest saja, (3) tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2011. Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Media Group.
- ‘Ainiyah.Sus. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK IT Al-Muhajirin Sawangan. Magelang. Skripsi UHY.
- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Stastistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Andriani, Durri, dkk. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsini. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Bina Aksara.
- Azwar, Sifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, Wahyu Indah. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek (Penelitian Pada Peserta Didik TK Masyitoh Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, Tahun Pelajaran 2012/2013).Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fauziddin, Mohammad. 2016. Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit untuk Meningkatkan Krativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Vol 1 No. 3 (diakses oktober 2017).
- Ismail, Radjiman. 2016. Increasing Student’s Social Skill Trough Playing Method. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 10 edisi 2 November 2016 (diakses 20 Oktober 2017).
- Lynch dan Simpson, C. 2010. Social Skills : Laying The Foundation For Success. Dimension Of Early Childhood, 38 (2), 3-12.
- Maimunah Hasan. 2011. Pedidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Diva Press.
- Malik R, dkk. 1986. Jenis alat peraga/ alat permainan dan teknik penggunaannya. Jakarta : Kasturi.

- Mashar, Riana.2011. Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Merrell, Kenneth W. 1994. Preschool and Kindergarten Behavior Scales Test Manual. PKBS 1994.
- Moelong. 2007. Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak. Jakarta : UNJ.
- Moeslichaton, R. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.Jakarta : Rineka Group.
- Montalalu. 2009. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Murnitasari.2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Balok pada Anak Kelompok B TK 03 Sepanjang Tawangmangu Karanganyar. Naskah Publikasi.
- Mulyadi, S. 2004. Bermain dan Kreativitas : Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain. Jakarta : PT. Papas Sinar Sinanti.
- Nurhiyanah. 2016. Efektivitas Permainan Balok Angka Berrongga Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika (Penelitian pada TK Aisyiyah Ngadipuro 02 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nugraha, Ali dan Rahmawati Yeni. 2004. Metode Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Padmonodewo, S.2000. Pendidikan Anak Pra Sekolah, Jakrta: Depdikbud dan Renika Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Proses Pendidikan. PT Indeks : Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Tedjasaputra, Mayke, S. (2001). Bermain Mainan dan Permainan. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.